

PENGARUH MOTIVASI EKONOMI DAN PERSEPSI MENGIKUTI BREVET PAJAK A DAN B TERHADAP KEPUTUSAN PILIHAN BERKARIR DI BIDANG PERPAJAKAN (Studi Kasus Pada Mahasiswa dan Alumni Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Achmad Yani Angkatan Tahun 2017-2022)

Ayu Amelia Yulianti¹⁾, Usman Sastradipraja²⁾

¹⁾Universitas Jenderal Achmad Yani, Cimahi

²⁾Universitas Jenderal Achmad Yani, Cimahi

ayuyulianti815@gmail.com , usman.sastradipraja@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of economic motivation and perceptions of following tax brevets A and B on career choice decisions in the field of taxation among students and alumni of the FEB UNJANI Accounting Study Program class of 2017-2022. This study amounted to 1,283 population with a sample of 93 people. The research data is based on primary data with simple random sampling technique and uses multiple linear regression tests. The results showed that partially the economic motivation variable had a positive effect on the decision to choose a career in the field of taxation, while the variable perception of following tax certificates A and B had no effect on the decision to choose a career in the field of taxation. However, simultaneously economic motivation and perceptions of following tax brevet A and B have a positive effect on career choice decisions in the field of taxation. Keywords: Economic motivation, perceptions of following tax brevet A and B, career choice decisions in taxation

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi ekonomi dan persepsi mengikuti brevet pajak A dan B terhadap keputusan pilihan berkarir di bidang perpajakan pada mahasiswa dan alumni Prodi Akuntansi FEB UNJANI angkatan tahun 2017-2022. Penelitian ini berjumlah 1.283 populasi dengan sampel berjumlah 93 orang. Data penelitian berasal dari sumber data primer dengan teknik *simple random sampling* dan menggunakan uji regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel motivasi ekonomi berpengaruh positif terhadap keputusan pilihan berkarir di bidang perpajakan sedangkan variabel persepsi mengikuti brevet pajak A dan B tidak berpengaruh terhadap keputusan pilihan berkarir di bidang perpajakan. Namun secara simultan motivasi ekonomi dan persepsi mengikuti brevet pajak A dan B berpengaruh positif terhadap keputusan pilihan berkarir di bidang perpajakan.

Kata Kunci: Motivasi Ekonomi, persepsi mengikuti brevet pajak A dan B, keputusan pilihan berkarir di bidang perpajakan

PENDAHULUAN

Penerimaan negara berasal dari beberapa jenis sumber pendapatan terdiri dari pajak, bukan pajak, dan hibah. Dari sekian banyak pendapatan negara Indonesia bersumber dari pajak kemudian dihimpun oleh pemerintah yang berfungsi sebagai sumber dana negara dan pendukung persediaan kas yang dipergunakan untuk pembangunan pada suatu negara.

Menkeu Sri Mulyani Indrawati menjelaskan per 31 Agustus 2022 menembus angka di Rp 1.764,4 triliun termasuk:

- pajak Rp 1.171,8 triliun
- bea dan cukai Rp 206,2 triliun
- PNBPNP Rp 386 Triliun.

Pendapatan pajak telah mencapai 78,9% dari target Rp. 1.485 triliun. Sehingga tumbuh di angka 58,1% yaitu sebesar 1.171 triliun Penerimaan pajak tersebut dipengaruhi kebijakan yang telah dilakukan oleh menteri keuangan (Kemenkeu.go.id, 2022). Penerimaan pajak pada bulan Agustus 2022 telah mencapai target dengan begitu negara

Indonesia menginginkan target penerimaan pajak dapat tercapai kembali di Tahun 2023. Pemerintah dan Dewan Perwakilan Rakyat RI telah menyetujui penetapan sementara penerimaan pajak sebesar Rp 2.021,2 Triliun di Tahun 2023. Jumlah tertinggi yang pernah tercatat sepanjang sejarah. Kebijakan penerimaan perpajakan tahun 2023 akan terus dilakukan melalui reformasi perpajakan, demikian keterangan tertulis dari Badan Kebijakan Fiskal (BKF) Kementerian Keuangan guna mencapai tujuan tersebut (nasional.kontan.co.id, 2022). Berdasarkan UU HPP NO. 7 Tahun 2021 kebijakan fiskal yang konsolidatif tersebut dapat diwujudkan salah satu diantaranya melalui penerapan reformasi perpajakan (Presiden Republik Indonesia, 2021).

Reformasi perpajakan pada dasarnya akan merubah keseluruhan sistem perpajakan secara keseluruhan terdiri dari penataan administrasi perpajakan, pembaruan aturan dan pengembangan basis perpajakan. Tujuan dan sasaran pembentukan tim Reformasi KMK-885/KMK.03/2016 secara khusus yaitu perencanaan dan pendampingan guna terlaksananya reformasi perpajakan yang terdiri atas masalah organisasi dan SDM, teknologi informasi basis data dan proses bisnis serta peraturan perundang-undangan. Dibutuhkan nya sumber daya manusia dengan tingkat pemahaman dan kapabilitas tinggi untuk menunjang keberlangsungan reformasi perpajakan. Kebijakan ini tentunya memerlukan SDM dengan pemahaman mumpuni dan mempunyai *skill* di bidang perpajakan.

DJP memiliki tanggung jawab dalam menjamin agar wajib pajak paham atas kewajiban perpajakannya. peran profesi pajak harus selalu dikembangkan secara profesional, Profesi di bidang perpajakan diperlukan dengan tujuan sistem perpajakan di Indonesia agar berfungsi dengan yang diharapkan sehingga penerimaan pajak menjadi optimal. Namun, jumlah pegawai (DJP) Kementerian Keuangan (Kemenkeu) menurun selama dua Tahun terakhir. Tenaga kerja terus berkurang sekitar 595 orang. Pada tahun 2020, tercatat ada sebanyak 45.910 pegawai pajak. Kemudian menurun menjadi 45.652 pada Tahun 2021 dan sisanya 45.315 pada Tahun 2022. Penyebab utama berkurangnya tenaga kerja ini diakibatkan sudah waktunya para tenaga kerja pensiun dan bahkan ada yang sudah meninggal dunia (Yanwardhana, 2022).

Kementerian Keuangan mengatakan kurangnya jumlah petugas pajak merupakan salah satu pemicu utama tidak tercapainya target penerimaan pajak. Jumlah petugas semestinya sebanyak 50.000 hingga 60.000 petugas. Dibandingkan seperti negara maju Jerman dan Jepang telah memiliki 50.000 lebih petugas pajak dengan begitu akan membuat penerimaan pajak di negara-negara tersebut mencapai target dalam (Nelafan & Sulistiyanti, 2022).

Adanya penurunan tenaga kerja perpajakan di DJP tentunya harus diisi kembali oleh tenaga kerja yang baru agar jumlah tenaga kerja perpajakan di Indonesia menjadi ideal yang semestinya mencapai 50.000-60.000. Minimnya jumlah petugas pajak tersebut terbukti bahwa tidak sedikit mahasiswa dan alumni Akuntansi yang jarang sekali berminat dan memutuskan berkarir menjadi tenaga perpajakan sehingga ketika lulus nanti tidak memutuskan menjadi tenaga kerja di bidang perpajakan apapun itu jenisnya. Seperti halnya yang terjadi, mahasiswa dan alumni Akuntansi Universitas Jenderal Achmad Yani yang minat dan berkarir di bidang perpajakan relatif sedikit.

Tabel 1. Data mahasiswa dan alumni Akuntansi Universitas Jenderal Achmad Yani

Spesialisasi Pekerjaan	Tahun					
	2017	2018	2019	2020	2021	2022
DJP	0	0	10	3	13	21
Konsultan Pajak	1	1	6	1	5	12
<i>Tax Specialist</i>	8	3	5	2	2	2
Total	9	4	21	6	20	35

Sumber: Ka. Urusan Kemahasiswaan Prodi Akuntansi FEB UNJANI (Data Diolah)

Berdasarkan tabel diatas dari Angkatan tahun 2017-2022 menunjukkan jumlah yang sedikit. Maka perlu diketahui apa saja variabel yang membuat seseorang bisa mengambil

keputusan untuk menekuni karir di bidang perpajakan. Adapun faktor- faktor penelitian ini adalah motivasi ekonomi dan persepsi mengikuti brevet pajak A dan B.

Sesari Adyagarini dkk mengatakan lulusan program studi Akuntansi memiliki andil karir signifikan di dunia perpajakan. Ada beberapa pilihan karir yang terkait dengan bidang perpajakan terdiri dari pegawai Ditjen Pajak, *tax specialis*, dan salah satunya adalah konsultan pajak dalam (Yulianti dkk:2022). Peluang bagi para lulusan Akuntansi untuk bekerja di bidang perpajakan masih terbuka lebar. Pasalnya, jumlah profesional perpajakan Indonesia yang saat ini bekerja sebagai praktisi, akademisi, konsultan, pengamat dan peneliti masih relatif sedikit. konsultan pajak di Indonesia tahun 2022 sebanyak 6.307 (konsultan.pajak.go.id, 2022) dan terutama di kota Cimahi sendiri hanya ada 4 konsultan pajak (google.com, 2022) sementara Jepang ada 78.795 konsultan pajak di Jepang pada tahun 2021, lalu Italia mempekerjakan hingga 116.000 konsultan pajak (news.ddtc.co.id, 2021). Hal ini tentu tidak sebanding antara banyaknya konsultan pajak di Indonesia dengan banyaknya wajib pajak atau perusahaan.

Selain Direktorat Jenderal Pajak dan Konsultan Pajak tentunya perusahaan membutuhkan akuntan yang paham perhitungan pajak dan memiliki sertifikasi profesi perpajakan. Melihat peluang yang ada, tentunya calon Akuntan Pajak harus memenuhi kriteria untuk mendapatkan pekerjaan yang kompeten dan profesional ketika memutuskan karir di bidang perpajakan, serta telah mempunyai sertifikat brevet pajak A, B dan C.

Keputusan akan tenaga kerja dalam memilih berkarir di bidang perpajakan dipengaruhi Salah satu faktor diantaranya motivasi ekonomi. Menurut Widyastuti dkk dalam Ambarwanti & Ardini (2019, hlm. 825) motivasi ekonomi memiliki definisi keinginan yang dimiliki seseorang meningkatkan kemampuannya dengan tujuan mencapai penghargaan finansial. PP “Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2015 mengenai tunjangan kinerja pegawai di lingkungan Direktorat Jenderal Pajak”. Besaran tunjangan peringkat jabatan 4 sampai 27 dengan jabatan pelaksana sampai pejabat struktural (eselon I) memiliki tunjangan kinerja sebesar Rp 5.361.800 sampai dengan Rp 117.375.000. Apabila dilihat dari besaran tunjangan yang diberikan kepada pegawai di lingkungan DJP dengan demikian ini akan mendorong seseorang memutuskan berkarir di bidang perpajakan kemudian akan meningkatkan kemampuan ekonomi (Direktorat & Pajak, 2015). Semakin tinggi motivasi ekonomi maka kemungkinan memutuskan memilih berkarir dibidang perpajakan akan tinggi.

Persepsi Brevet Pajak merupakan kegiatan dalam proses penyelenggaraan, evaluasi dan penafsiran brevet Pajak berdasarkan informasi yang diperoleh. Apabila seseorang mempunyai persepsi yang baik terhadap brevet pajak maka dapat terbentuknya suatu minat menjadi tenaga kerja di bidang perpajakan. Berdasarkan “peraturan Menteri keuangan 229/PMK.03/2014 pada pasal 5 ayat (2)” jika seseorang mempunyai sertifikat brevet pajak yang dikeluarkan dari lembaga pendidikan pelatihan brevet pajak maka dianggap telah menguasai ketentuan peraturan UU perpajakan dan berhak mewakili wajib pajak sebagai kuasa pajak (jdih.kemenkeu.go.id, 2014).

Pada kenyataannya keputusan pilihan berkarir di bidang perpajakan tidak selalu diikuti dengan tingginya motivasi ekonomi dan persepsi mengikuti brevet pajak. Hal ini menandakan adanya perbedaan hasil yang didapat Lilis Ardini dan Yuniar mbarwanti (2019) menyatakan motivasi ekonomi ekonomi berpengaruh positif disebabkan sudut pandang seseorang apabila menginginkan penghasilannya meningkat tentunya harus berkarir di bidang perpajakan dan telah memiliki sertifikat pajak. Kemudian hasil penelitian Leonitha Priskila dan Paskah Ika Nugroho (2018) menunjukkan bahwa variabel motivasi ekonomi secara keseluruhan dalam pengujian kelas brevet dan kelas non brevet tidak adanya pengaruh yang berarti terhadap variabel minat profesi di bidang perpajakan. Variabel persepsi brevet pajak kelas brevet menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh terhadap minat berprofesi di bidang perpajakan sedangkan kelas non brevet menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh terhadap minat berprofesi di bidang perpajakan Priskila & Nugroho. (2018). Berdasarkan uraian sebelumnya, penelitian dilaksanakan dengan tujuan: (1) Untuk mengetahui dan menganalisis motivasi ekonomi pada mahasiswa

dan alumni program studi akuntansi FEB Unjani angkatan tahun 2017-2022. (2) Untuk mengetahui dan menganalisis persepsi mengikuti brevet pajak A dan B pada mahasiswa dan alumni program studi akuntansi FEB Unjani angkatan tahun 2017-2022. (3) Untuk mengetahui dan menganalisis keputusan pilihan berkarir di bidang perpajakan pada mahasiswa dan alumni program studi akuntansi FEB Unjani angkatan tahun 2017-2022. (4) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh motivasi ekonomi dan persepsi mengikuti brevet pajak A dan B secara parsial dan simultan terhadap keputusan pilihan berkarir di bidang perpajakan pada mahasiswa dan alumni program studi akuntansi FEB Unjani angkatan tahun 2017-2022.

LANDASAN TEORI

Teori Pilihan Karir (*Theory of Career Choice*)

Berdasarkan *Theory Of Career Choice* oleh John L. Holland menganggap bahwa seseorang memiliki karakteristik unik yang berdasarkan minat dan kepribadiannya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa seseorang akan berusaha mewujudkan cita-citanya jika mempunyai minat berkarir atau keinginan terhadap suatu profesi di bidang perpajakan. Begitu halnya dengan mahasiswa akan memutuskan terjun ke dunia pajak Ketika mahasiswa dan alumni Prodi Akuntansi FEB UNJANI tersebut berminat untuk berkarir di bidang perpajakan.

Theory Of Career Choice menurut John L. Holland dalam Amalianita & Putri (2019) adalah sebagai berikut: "Pada teori Holland yang dikembangkan oleh John L. Holland menjelaskan bahwa suatu pilihan karir atau jabatan merupakan hasil dari interaksi antara faktor genetik dan pengaruh lingkungan". *Theory Of Career Choice* menekankan tipe kepribadian sebagai faktor penting ketika menentukan jenis lingkungan kerja. Holland mengategorikan lingkungan kerja dan tipe kepribadian ke dalam enam tipe. Adapun tipe tersebut adalah "Realistis, investigatif, artistik, sosial giat, dan konvensional". berdasarkan dari ke enam tipe tersebut. Teori ini memprediksikan bahwa "semakin tinggi derajat kesesuaian antara karakteristik individu dan pekerjaan maka semakin baik potensi untuk hasil positif terkait karir, termasuk kepuasan, kegigihan, dan prestasi".

Teori Penetapan Tujuan (*Goal Setting Theory*)

Memastikan tujuan atau sasaran sangat penting untuk mencapai kesuksesan. Menurut teori penetapan tujuan, tujuan ini harus spesifik, terukur, terikat waktu dan memiliki motivasi dalam meraihnya Miner (2005) dalam Wardah dkk. (2020). Teori penetapan tujuan Menurut Edwin Locke dalam Aulia (2020, hlm. 63) adalah "terdapat keterkaitan antara tujuan dan kinerja tugas seseorang. *Goal-Setting Theory* memiliki gagasan bahwa kebanyakan perilaku manusia merupakan hasil dari tujuan yang secara sadar dipilih oleh seseorang".

Berdasarkan penjelasan tersebut menurut teori penetapan tujuan artinya, kuat atau lemahnya perbuatan seseorang ditetapkan oleh sasaran yang akan dicapai yaitu sasaran yang bermanfaat dan mudah dipahami akan memotivasi seseorang untuk bekerja lebih giat untuk mencapainya. Dibandingkan dengan sasaran yang sulit untuk dipahami menjadi penyebab individu kurang berusaha.

Sasaran yang menantang untuk dipahami akan memotivasi orang untuk bekerja lebih giat lagi. Tujuan yang menantang untuk dicapai dengan demikian sering dimasukkan dalam *output* dengan tingkat yang telah ditentukan untuk dipenuhi.

Motivasi Ekonomi

Istilah motivasi dalam bukunya Niar dkk (2022, hlm. 201) yang berjudul Dasar-Dasar Manajemen motivasi berasal dari istilah latin "*movere*" yang berarti "menggerakkan". motivasi (*motivation*) adalah mekanisme psikologis yang merangsang, membimbing, dan mempertahankan perilaku sukarela yang berorientasi pada tujuan. Menurut Widyastuti dkk dalam Ambarwanti & Ardini (2019, hlm. 825) motivasi ekonomi memiliki definisi dorongan dari dalam diri individu untuk mengembangkan kemampuannya dengan maksud memperoleh penghargaan finansial.

Persepsi Mengikuti Brevet Pajak A dan B

Persepsi adalah sikap seseorang terhadap sesuatu membentuk persepsi mereka yang mencakup pandangan positif dan negatif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI (2022) persepsi adalah proses dimana seseorang belajar tentang banyak hal dengan menggunakan panca inderanya. Berdasarkan definisi tersebut maka persepsi mengikuti brevet pajak A dan B adalah suatu pandangan Berdasarkan pengetahuan atau pengalaman yang telah dikumpulkan, seseorang memberikan penilaian atau pendapat yang baik atau negatif terhadap semua hal yang berkaitan dengan brevet pajak.

Keputusan Pilihan Berkarir di Bidang Perpajakan

Pengertian karir menurut Kamus Besar Bahasa KBBI (2022) adalah pertumbuhan dan kemajuan dalam kehidupan seseorang, karir, status dll. Beberapa pilihan karir dibidang perpajakan menurut taxacademy.id (2022) yaitu Pegawai ditjen pajak (DJP), Konsultan Pajak, *Tax Planner* di kantor Akuntan Publik (KAP), *Tax Advisor* Konsultan Pajak, *Tax Man* di perusahaan dan *Tax Specialist* (Akuntan Pajak di perusahaan) sehingga calon pegawai pajak memiliki pilihan karir di bidang perpajakan yang sangat luas dan terbuka.

HIPOTESIS

1. H₁: Motivasi Ekonomi berpengaruh positif terhadap keputusan pilihan berkarir dibidang perpajakan.
2. H₂: Persepsi Mengikuti brevet pajak A dan B berpengaruh positif terhadap keputusan pilihan berkarir dibidang perpajakan.
3. H₃: Motivasi Ekonomi dan Persepsi mengikuti brevet pajak A dan B berpengaruh terhadap keputusan pilihan berkarir dibidang perpajakan.

METODOLOGI

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini terdiri dari mahasiswa Aktif dan Alumni yang terdaftar pada Prodi Akuntansi FEB UNJANI Angkatan tahun 2017-2022 Penelitian ini berjumlah 1.283 populasi dengan sampel berjumlah 93 orang dengan menggunakan *simple random sampling*.

Definisi Operasional Variabel

Variabel pada penelitian ini terdiri variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang akan memengaruhi penyebab berubahnya variabel dependen. Sedangkan variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang akan diberi pengaruh dengan adanya variabel independen. Penelitian ini terdiri dari dua variabel independent yaitu Motivasi Ekonomi (X₁) dan Persepsi Mengikuti brevet pajak A dan B (X₂) serta satu variabel dependen yaitu keputusan pilihan berkarir dibidang perpajakan (Y).

Tabel 2. Operasional Variabel

Variabel	Konsep	Indikator
Motivasi Ekonomi (X ₁)	Menurut Kusumastuti dan Waluyo (2013) dalam Priskila & Nugroho (2018, hlm. 36) menyatakan bahwa motivasi ekonomi adalah suatu dorongan yang timbul untuk meningkatkan kemampuan ekonomi dan finansialnya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gaji awal tinggi 2. Potensi kenaikan gaji 3. Mendapatkan bonus yang objektif 4. Jaminan di masa depan (dana pensiun) 5. Harapan untuk memperoleh asuransi kesehatan
Persepsi Mengikuti Brevet Pajak A dan B (X ₂)	Persepsi merupakan Tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu serta proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. (Nelafan & Sulistiyanti:2022)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Proses brevet pajak membantu untuk berkarir dibidang perpajakan 2. Pendidikan brevet membantu meningkatkan kemampuan interpersonal 3. Pendidikan brevet pajak membantu meningkatkan kemampuan analitis,

Variabel	Konsep	Indikator
Keputusan Pilihan Berkarir di bidang Perpajakan (Y)	(UU HPP) No. 7 Tahun 2021 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pajak adalah kontribusi wajib bagi negara dan dipaksakan oleh undang-undang terhadap orang atau suatu badan, dengan tidak mendapat imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Adapun menurut Taslim, (2007) dalam Wardah dkk. (2020) beberapa jenis profesi dalam bidang perpajakan yaitu DJP, Konsultan pajak dan <i>Tax Specialist</i> .	pengambilan keputusan dan <i>problem solving</i>
		4. Pendidikan brevet pajak memberikan nilai tambah untuk mempermudah mendapat pekerjaan dalam bidang perpajakan
		1. Pegawai DJP 2. Konsultan Pajak 3. <i>Tax Specialist (Professional Tax)</i>

Sumber: data diolah

Sumber Data dan Teknik Analisis Data

Data penelitian ini didasarkan pada data primer yang dikumpulkan melalui penyebaran angket pada mahasiswa aktif dan alumni Prodi Akuntansi FEB UNJANI 2017-2022. Selain melakukan penyebaran kuesioner juga dilakukan melalui telaah kepustakaan surat kabar, buku, artikel, dll guna memperkuat hasil penelitian pada kali ini. Data kuesioner yang didapat akan diubah ke dalam bentuk skala interval berurutan menggunakan *Method of Successive Interval (MSI)* kemudian diolah dengan alat bantu statistik. Sugiyono (2022, hlm. 149) "Statistik parametrik digunakan untuk menguji parameter populasi melalui statistik, atau menguji ukuran populasi melalui data sampel". Dilakukan uji keabsahan data kemudian uji asumsi klasik kemudian dilanjutkan dengan menguji hipotesis dengan uji (t) dan uji (f).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Keabsahan Data

Uji Validitas

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel (X1), (X2) dan (Y)

Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Item X1.1	0,683	0,203	Valid
Item X1.2	0,702	0,203	Valid
Item X1.3	0,500	0,203	Valid
Item X1.4	0,746	0,203	Valid
Item X1.5	0,488	0,203	Valid
Item X1.6	0,771	0,203	Valid
Item X1.7	0,701	0,203	Valid
Item X1.8	0,708	0,203	Valid
Item X1.9	0,677	0,203	Valid
Item X2.1	0,756	0,203	Valid
Item X2.2	0,631	0,203	Valid
Item X2.3	0,710	0,203	Valid
Item X2.4	0,532	0,203	Valid
Item X2.5	0,578	0,203	Valid
Item X2.6	0,671	0,203	Valid
Item Y1	0,774	0,203	Valid
Item Y2	0,893	0,203	Valid
Item Y3	0,748	0,203	Valid

Sumber: Kuesioner diolah, 2023

Dapat dilihat hasil setiap item pertanyaan mendapatkan nilai koefisien korelasi dalam variabel r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} yaitu = 0,203 maka kesimpulannya bahwa seluruh pertanyaan yang ada pada kuesioner variabel X1, variabel X2 dan variabel Y valid atau telah memenuhi syarat dan dapat diikutsertakan dalam penelitian.

Uji Reliabilitas

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Seluruh Variabel

Variable	Cronbach's alpha	R table	Reliabilitas
X1	0,833	0.60	Reliable
X2	0,684	0.60	Reliable
Y	0,731	0.60	Reliable

Sumber: Kuesioner diolah, 2023

Dapat dilihat pada tabel 4 diatas mendapatkan hasil seluruh variabel motivasi ekonomi (X1), persepsi mengikuti brevet pajak A dan B (X2), dan keputusan pilihan berkarir di bidang perpajakan (Y) reliabel atau dapat dipercaya karena nilai *Cronbach Alpha* variabel (X1), (X2) dan (Y) > 0,60.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		93
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	2,02999722
Most Extreme Differences	Absolute	0,075
	Positive	0,075
	Negative	-0,054
Test Statistic		0,075
Asymp. Sig. (2-tailed)		200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Output olah data menggunakan SPSS 26,2023

Berdasarkan pada tabel 5 tersebut, uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* didapatkan hasil 0,200 nilai Asymp.Sig lebih besar dari 0,05 sehingga residual menyebar normal. Maka dapat disimpulkan pernyataan normalitas model regresi telah terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

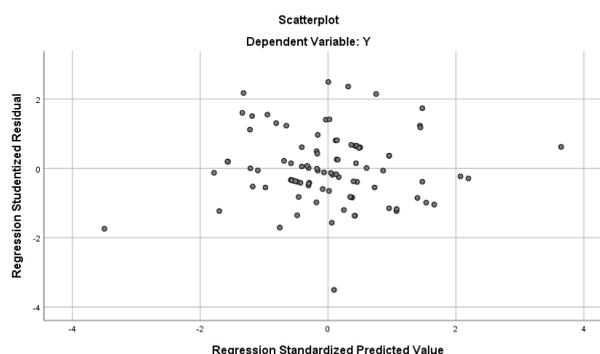
Model	Coefficients ^a	
	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 X1	.869	1.151
X2	.869	1.151

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Output olah data menggunakan SPSS 26,2023

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas tersebut didapatkan hasil VIF untuk variabel X1 dan X2 sebesar 1.151. Nilai *tolerance* untuk variabel X1 dan X2 sebesar 0,869 artinya yaitu nilai VIF dari kedua variabel bebas tersebut menunjukkan angka kurang dari 10, untuk nilai *tolerance* variabel-variabel tersebut menunjukkan angka melebihi dari 0,1. Maka dapat diambil kesimpulan kedua variabel bebas tersebut tidak ada masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Hasil Scatter Plot

Sumber: Output olah data menggunakan SPSS 26,2023

Dapat dilihat hasil menampilkan grafik *scatterplot* dengan titik-titik didistribusikan secara acak dan tersebar di atas angka 0 dan juga di bawah angka 0 pada sumbu Y, hasil pengujian model regresi tidak memiliki heteroskedastisitas. Maka dapat dipastikan model regresi layak dipakai.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 7. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.469 ^a	0,220	0,203	2,05243	1,849

a. Predictors: (Constant), X2, X1
b. Dependent Variable: Y

Sumber: Output olah data menggunakan SPSS 26,2023

Nilai dl dan du di cari berdasarkan tabel distribusi Durbin-Watson dengan (K:N) = (2:93) dengan nilai dl= 1,6188 dan du= 1,7066, kemudian nilai Durbin-Watson (d) adalah 1,849. Maka didapat hasil bahwa $du < d < 4-du$ yaitu $du (1,7066) < d (1,849) < 4-du (2,2934)$. Berdasarkan pengambilan keputusan dalam uji Durbin-Watson jika nilai $du < d < 4-du$ maka dapat disimpulkan bebas dari gejala autokorelasi positif atau negatif dengan keputusan tidak ditolak.

Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 8. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2,659	1,713		1,552	.124
1 X1	.208	.048	.429	4,301	.000
X2	.078	.087	.089	.894	.373

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Output olah data menggunakan SPSS 26,2023

Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka diperoleh rumus persamaan regresi yaitu sebagai berikut:

$$Y = 2,659 + 0,208 X1 + 0,078 X2$$

1. Didapatkan persamaan dengan nilai konstanta 2,659. Menunjukkan bahwa apabila motivasi ekonomi dan persepsi mengikuti brevet A dan B nilainya 0 maka keputusan pilihan karir nilainya 2,659.
2. Nilai koefisien variabel motivasi ekonomi adalah 0,208 dengan arah positif. Menunjukkan bahwa apabila motivasi ekonomi naik 1% sehingga keputusan pilihan karir akan menjadi

naik 0,208 dengan anggapan variabel lain tetap. Koefisien bernilai positif dapat diartikan adanya hubungan positif motivasi ekonomi terhadap keputusan pilihan berkarir di bidang perpajakan. Semakin tinggi motivasi ekonomi maka semakin tinggi keputusan pilihan berkarir di bidang perpajakan.

3. Nilai koefisien persepsi mengikuti brevet pajak A dan B adalah 0,078 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap. Koefisien bernilai positif dapat diartikan adanya hubungan positif persepsi mengikuti brevet pajak A dan B terhadap keputusan pilihan berkarir di bidang perpajakan. Semakin tinggi persepsi mengikuti brevet pajak A dan B maka semakin tinggi pula keputusan pilihan berkarir di bidang perpajakan.

Hasil Uji Korelasi

Tabel 9. Hasil Uji Korelasi

		Correlations		
		X1	X2	Y
X1	Pearson Correlation	1	.362**	.462**
	Sig. (2-tailed)		0,000	0,000
	N	93	93	93
X2	Pearson Correlation	.362**	1	.245*
	Sig. (2-tailed)	0,000		0,018
	N	93	93	93
Y	Pearson Correlation	.462**	.245*	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,018	
	N	93	93	93

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Output olah data menggunakan SPSS 26,2023

Uji korelasi setelah dilakukan interpretasi mendapatkan hasil bahwa tingkat korelasi untuk variabel motivasi ekonomi didapat 0,462 yang berarti korelasi memiliki keeratan yang sedang, nilai koefisien menunjukkan angka positif artinya setiap kenaikan motivasi ekonomi akan disertai dengan kenaikan keputusan pilihan berkarir di bidang perpajakan. Persepsi mengikuti brevet pajak A dan B sebesar 0,245 artinya korelasi memiliki keeratan yang rendah, nilai koefisien menunjukkan angka positif artinya setiap kenaikan Persepsi mengikuti brevet pajak A dan B akan disertai dengan kenaikan keputusan pilihan berkarir di bidang perpajakan

Perolehan Sig. (2-Tailed) motivasi ekonomi $0,000 < 0,05$ dan persepsi mengikuti brevet pajak A dan B $0,018 < 0,05$, sehingga penelitian ini menunjukkan arah signifikan positif.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson

a. Predictors: (Constant), X2, X1
b. Dependent Variable: Y

Sumber: Output olah data menggunakan SPSS 26,2023

Uji koefisien determinasi (r^2) berguna untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Berdasarkan tabel dan perhitungan tersebut seperti yang dapat diamati, koefisien determinasi sama dengan 22% dapat diartikan bahwa motivasi ekonomi dan persepsi mengikuti brevet pajak A dan B memiliki kontribusi sebesar 22% terhadap keputusan pilihan karir. Sedangkan sisanya 78% (100% dikurangi 22%) dapat dijelaskan oleh factor-faktor selain variabel bebas yang tidak penulis ambil pada penelitian ini.

**Hasil Uji Hipotesis
Uji Parsial (Uji t)**

Tabel 11. Hasil Uji parsial (Uji t)

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	2.659	1.713			1.552	.124
1 X1	.208	.048	.429		4.301	.000
X2	.078	.087	.089		.894	.373

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Output olah data menggunakan SPSS 26,2023

Kegunaan uji statistik t ini yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh suatu variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat yaitu motivasi ekonomi (X1) dan persepsi mengikuti brevet pajak A dan B (X2) terhadap keputusan pilihan berkarir di bidang perpajakan (Y). Tingkat kepercayaan 95%, $\alpha = 0,05$ ($dk = n - k - 1 = 93 - 2 - 1 = 90$) didapatkan hasil t tabel 1,98667

Hasil uji hipotesis parsial (uji t) sebagai berikut:

1. Nilai t_{hitung} untuk variabel motivasi ekonomi sebesar 4,301, sedangkan t_{tabel} sebesar 1,98667 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan tingkat signifikansi $< 0,05$. Sehingga H_{o1} ditolak H_{a1} diterima artinya terdapat pengaruh positif variabel motivasi ekonomi terhadap keputusan pilihan berkarir di bidang perpajakan.
2. Nilai t_{hitung} untuk variabel persepsi mengikuti brevet pajak A dan B sebesar 0,894 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,98667 dan nilai signifikan sebesar 0,373. Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, dan tingkat signifikansi $> 0,05$. Sehingga H_{o2} diterima H_{a2} ditolak artinya tidak terdapat pengaruh positif variabel persepsi mengikuti brevet pajak A dan B terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan.

Uji Simultan (Uji f)

Tabel 12. Hasil Analisis Secara Simultan (Uji f)

Model	ANOVA ^a				
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	107.064	2	53.532	12.708	.000 ^b
1 Residual	379.122	90	4.212		
Total	486.186	92			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: Output olah data SPSS 26,2023

$df1 = k = 2$

$df2 = n - k - 1 = 93 - 2 - 1 = 90$ maka diperoleh f tabel 3,098

Pada tabel 12 menunjukkan nilai f_{hitung} sebesar 12,708 sedangkan nilai f_{tabel} sebesar 3,098 pada tingkat signifikansi 0,000. Nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ dengan demikian terjadi penolakan H_o dan penerimaan H_a , kesimpulannya bahwa motivasi ekonomi dan persepsi mengikuti brevet pajak A dan B berpengaruh positif terhadap keputusan pilihan berkarir di bidang perpajakan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Motivasi Ekonomi berpengaruh positif terhadap keputusan pilihan berkarir dibidang perpajakan.

Nilai t_{hitung} untuk variabel motivasi ekonomi sebesar 4,301, sedangkan t_{tabel} sebesar 1,98667 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan tingkat signifikansi $< 0,05$. Sehingga H_{o1} ditolak H_{a1} diterima dapat diartikan adanya pengaruh positif variabel motivasi ekonomi terhadap keputusan pilihan berkarir di bidang perpajakan. Penelitian ini didukung

oleh (Ambarwanti & Ardini, 2019) menunjukkan hasil motivasi ekonomi memberikan pengaruh positif terhadap keputusan pilihan berkarir di bidang perpajakan. Hal tersebut disebabkan jika mahasiswa dan alumni mempunyai sudut pandang dengan memutuskan memilih karir di bidang perpajakan maka akan meningkatkan perekonomian atau meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka mencapai penghargaan finansialnya. Selain itu didukung dengan penelitian lainnya yaitu Erna Hendrawati (2022) menunjukkan bahwa penghargaan finansial berpengaruh terhadap minat mahasiswa dan alumni jurusan akuntansi berkarir dibidang perpajakan sehingga dengan ada minat tersebut maka mahasiswa akan memutuskan untuk memilih karir pada bidang perpajakan. Hal ini terdapat hubungan yang bersifat positif artinya, semakin naik motivasi ekonomi maka semakin tinggi keputusan pilihan berkarir di bidang perpajakan dan sebaliknya.

Pengaruh Persepsi Mengikuti brevet pajak A dan B berpengaruh positif terhadap keputusan pilihan berkarir dibidang perpajakan.

Nilai t_{hitung} untuk variabel persepsi mengikuti brevet pajak A dan B sebesar 0,894 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,98667 dan nilai signifikan sebesar 0,373. Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, dan tingkat signifikansi $> 0,05$. Sehingga H_{02} diterima H_{a2} ditolak maka tidak terdapat pengaruh positif variabel persepsi mengikuti brevet pajak A dan B terhadap keputusan pilihan berkarir di bidang perpajakan. Penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Leonitha Priskila dan Paskah Ida Nugroho (2018) dengan objek penelitian mahasiswa yang pelatihan brevet pajak dan yang tidak pelatihan brevet pajak. Hasil menyatakan bahwa mahasiswa yang tidak pelatihan brevet pajak memiliki persepsi yang rendah yang membuat minat serta keputusan berkarir di bidang perpajakan juga rendah. Beberapa kompetensi tertentu dalam berkarir di bidang perpajakan antara lain jenjang pendidikan yang sesuai dan harus mengikuti sertifikasi brevet terlebih dahulu. Berdasarkan “peraturan Menteri keuangan RI nomor 229/PMK.03/2014 pada pasal 5 ayat (2) bahwa seorang kuasa yang berhak mewakili wajib pajak dianggap menguasai ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang perpajakan apabila memiliki sertifikat brevet pajak” (jdih.kemenkeu.go.id,2014). Meskipun gaji di bidang perpajakan besar dengan adanya persyaratan tersebut seseorang akan berfikir bahwa untuk menjadi tenaga kerja di bidang perpajakan sama sulitnya dengan brevet pajak yang membuat keputusan pilihan berkarir di bidang perpajakan juga kecil kesempatannya.

Pengaruh Motivasi Ekonomi dan Persepsi mengikuti brevet pajak A dan B berpengaruh terhadap keputusan pilihan berkarir dibidang perpajakan.

Nilai F hitung 12,708 sedangkan nilai F tabel 3,098 sehingga nilai F hitung $>$ nilai F tabel yaitu $12,708 > 3,098$. Dengan nilai signifikansi model regresi secara simultan yaitu $0,00 < 0,05$. Dapat disimpulkan terjadinya penolakan H_0 dan penerimaan H_a . Dapat diartikan motivasi ekonomi dan persepsi mengikuti brevet pajak A dan B memberikan pengaruh terhadap keputusan pilihan karir di bidang perpajakan. Penelitian ini diperkuat dengan penelitian Naradiasari & Wahyudi (2022) yang menunjukkan persepsi dan motivasi berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa memilih berkarir dibidang perpajakan. Selain itu diperkuat lagi oleh Nelafan & Sulistiyanti (2022) yang menunjukkan bahwa penghargaan finansial dan persepsi berpengaruh terhadap pilihan berkarir dibidang perpajakan. Berdasarkan Teori Pilihan Karir (*Theory of Career Choice*) seseorang memiliki karakteristik unik yang berdasarkan minat dan kepribadiannya. Motivasi ekonomi dan persepsi mengikuti brevet pajak A dan B merupakan hasil interaksi antara faktor genetik dan pengaruh dari sekitar.

PENUTUP

Berdasarkan hasil kuesioner, penelitian kepustakaan dan analisis yang dilakukan oleh penulis mengenai “Pengaruh Motivasi Ekonomi dan Persepsi Mengikuti Brevet A dan B terhadap Keputusan Pilihan Berkarir dibidang Perpajakan (Studi Kasus Mahasiswa dan Alumni Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Achmad Yani tahun 2017-2022)”. Maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Motivasi ekonomi menurut Mahasiswa dan Alumni Prodi Akuntansi FEB UNJANI berdasarkan hasil dari responden, sebagian besar responden mengatakan setuju terkait pertanyaan pada variabel motivasi ekonomi. Didapatkan hasil analisis deskriptif menunjukkan motivasi ekonomi rata-rata menunjukkan kriteria baik.
2. Persepsi Mengikuti Brevet Pajak A dan B menurut Mahasiswa dan Alumni Prodi Akuntansi FEB UNJANI berdasarkan hasil dari responden, kebanyakan responden mengatakan setuju terkait pernyataan yang ada pada variabel Persepsi Mengikuti Brevet Pajak A dan B. Didapatkan hasil analisis deskriptif menunjukkan persepsi Mengikuti Brevet Pajak A dan B rata-rata menunjukkan kriteria baik.
3. Keputusan Pilihan Berkarir di bidang Perpajakan menurut Mahasiswa dan Alumni Prodi Akuntansi FEB UNJANI berdasarkan tanggapan dari responden, mayoritas Keputusan Pilihan Berkarir dibidang Perpajakan rata-rata menunjukkan kriteria baik pada pilihan berkarir menjadi pegawai DJP.
4. Berdasarkan hasil uji statistik yang telah di analisa didapatkan hasil dibawah ini:
 - a. Motivasi Ekonomi secara parsial berpengaruh positif terhadap Keputusan Pilihan Berkarir dibidang Perpajakan pada Mahasiswa dan Alumni Prodi Akuntansi FEB UNJANI Tahun 2017 – 2022.
 - b. Persepsi Mengikuti Brevet Pajak A dan B secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap Keputusan Pilihan Berkarir dibidang Perpajakan pada Mahasiswa dan Alumni Prodi Akuntansi FEB UNJANI Tahun 2017 – 2022.
 - c. Motivasi Ekonomi dan Persepsi Mengikuti Brevet Pajak A dan B secara Simultan berpengaruh terhadap Keputusan Pilihan Berkarir dibidang Perpajakan pada Mahasiswa dan Alumni Prodi Akuntansi FEB UNJANI Tahun 2017– 2022.

Saran

Peneliti memiliki beberapa saran guna melengkapi keterbatasan yang ada pada penelitian ini agar dapat menyajikan penelitian yang berkualitas seperti Program Studi Akuntansi yang memiliki akreditasi “Unggul serta mempunyai Uji Komprehensif dan brevet pajak”. Agar penelitian selanjutnya lebih berkualitas di masa yang mendatang yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya agar menambah populasi dan sampel yang akan digunakan bisa pada lembaga pendidikan lain nya yang mengadakan pelatihan brevet pajak, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan mendapatkan gambaran tentang Keputusan Pilihan Berkarir dibidang Perpajakan yang luas.
2. Peneliti selanjutnya agar tidak hanya fokus pada variabel yang terdapat dalam penelitian ini sebaiknya mencoba menggunakan variabel lain yang sekiranya akan lebih mendukung dalam topik penelitian.
3. Peneliti selanjutnya agar tidak hanya menggunakan metode pengumpulan data kuesioner saja akan tetapi bisa dilakukan dengan teknik wawancara.
4. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mempersiapkan data responden dari sebelum dan saat penelitian berjalan agar ketika penyebaran kuesioner, peneliti tidak lagi kesulitan untuk menghubungi para responden yang dibutuhkan dalam mendukung penelitian. Sehingga singkatnya waktu penelitian tidak membuat sedikitnya jumlah sampel.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalianita, B., & Putri, Y. E. (2019). Perspektif Holland Theory serta Aplikasinya dalam Bimbingan dan Konseling Karir. In *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* (Vol. 4, Nomor 2). <https://doi.org/10.29210/3003490000>
- Ambarwanti, & Ardini, L. (2019). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berkarier Dalam Bidang Perpajakan (Studi Kasus Mahasiswa S1 Akuntansi). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 8(2), 1–15.
- Aulia. (2020). Goal Theory Vs Reinforcement Theory: In RUH Perspective Theory. *Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan, 2012*, 62–75.
- Direktorat, L., & Pajak, J. (2015). *Perpres 37/2015, Tukin DJP*. 1.

- google.com. (2022). *Konsultan Pajak di Cimahi*. www.google.com.
https://www.google.com/search?tbs=lf:1,lf_ui:14&tbm=lcl&sxsrf=ALiCzsZp0onjx298GtHOePsnwRaF7KekA:1669895767539&q=konsultan+pajak+di+cimahi&rflfq=1&num=10&sa=X&ved=2ahUKEwjG0aTArtj7AhXd6HMBHURoAtoQjGp6BAgQEAE&cshid=1669895790677778&biw=1366&bih=657&dpr=1#r
- jdih.kemenkeu.go.id. (2014). *Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 229/PMK.03/2014*. jdih.kemenkeu.go.id.
<https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2014/229~PMK.03~2014Per.HTM>
- KBBI. (2022a). *Pengertian Karir*. <https://kbbi.web.id/karier>
- KBBI. (2022b). *Pengertian persepsi*. <https://kbbi.web.id/persepsi>
- konsultan.pajak.go.id. (2022). *Pencarian Konsultan Pajak*. konsultan.pajak.go.id.
<https://konsultan.pajak.go.id/front/carikonsultan>
- nasional.kontan.co.id. (2022). *Begini Upaya Pemerintah Meraih Target Penerimaan Perpajakan Tahun 2023*. <https://nasional.kontan.co.id/news/begini-upaya-pemerintah-meraih-target-penerimaan-perpajakan-tahun-2023>
- Nelafan, W., & Sulistiyanti, U. (2022). *Analisis determinan pilihan berkarir mahasiswa akuntansi di bidang perpajakan*. 4(2014), 134–142.
<https://doi.org/10.20885/ncaf.vol4.art18>
- news.ddtc.co.id. (2021). *Perubahan Peraturan Konsultan Pajak Harus Fokus pada Tujuan Strategis*. news.ddtc.co.id. <https://news.ddtc.co.id/perubahan-peraturan-konsultan-pajak-harus-fokus-pada-tujuan-strategis-28133>
- Niar, H., Yuningsih, T., Febrianti, E., Saluy, A. B., Nobelson, Pohan, V. Y., Mardiatmi, A. B. D., Rochhaendi, E., Pramono, S., Sumarsih, Roekminiati, Ali, S., Herawati, A. R., Damajanti, Jufri, M. T., & Handayani, H. (2022). *Dasar-Dasar Manajemen* (Hartati (ed.)). CV. Media Sains Indonesia.
https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=UnN_EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA201&dq=teori+kebutuhan+mc+clelland&ots=CwYIHZitnf&sig=UUqzSIOvRLiX4SMHJAr8G2Gab9M&redir_esc=y#v=onepage&q=teori+kebutuhan+mc+clelland&f=false
- Presiden Republik Indonesia. (2021). *UU HPP RI NO. 7 TAHUN 2021*. 224.
- Priskila, L., & Nugroho, P. I. (2018). Determinan Minat Profesi Di Bidang Perpajakan. *Ultima Accounting*, 10(2), 96–109.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Alfabeta (ed.); Edisi 2). Alfabeta.
- taxacademy.id. (2022). *Peluang Karir Serta Pekerjaan dalam Bidang Perpajakan*. taxacademy.id. <https://taxacademy.id/2022/03/21/peluang-karir-serta-pekerjaan-dalam-bidang-perpajakan/>
- Wardah, S., Wida Mulyati, B. S., & Shinta Eka Kartika. (2020). Minat Mahasiswa Akuntansi Stie Amm Mataram Berprofesi Di Bidang Perpajakan. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 5(1), 1–20. <https://doi.org/10.29303/jaa.v5i1.81>
- Yanwardhana, E. (2022). *Pegawai Pajak Berkurang 600 Orang, Resign?* www.cnbcindonesia.com. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20220614123615-4-346915/pegawai-pajak-berkurang-600-orang-resign>
- Yulianti, V., Oktaviano, B., & Ristanti, D. (2022). Penghargaan Finansial, Pengakuan Profesional, Pertimbangan Pasar Kerja, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Konsultan Pajak Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Pelita Bangsa. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 7(01), 60–74.
<https://doi.org/10.37366/akubis.v7i01.436>